

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 berada pada kategori tinggi berdasarkan tiga aspek yang digunakan untuk mengetahui pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Artinya, siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung telah memiliki pemahaman perilaku seksual sehat yang baik terkait cara pemenuhan kebutuhan seksualnya secara sehat dan bertanggung jawab yang dilihat berdasarkan sehat secara fisik, psikis, maupun sosial. Tingginya pemahaman perilaku seksual sehat siswa sejalan dengan pendapat Crockett, dkk. (Santrock, 2007, hlm. 253) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap seksual yang sehat dan terlibat dalam perilaku seksual yang akan mendukung perjalanan mereka memasuki masa dewasa.

Hasil akhir penelitian berupa rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat. Rancangan konseling realitas difokuskan terhadap siswa yang berada pada kategori sedang, yaitu siswa yang memiliki pemahaman perilaku seksual sehat yang kurang baik. Konseling realitas digunakan untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat, dengan strategi layanan konseling kelompok. Penerapan konseling realitas, digunakan tahapan WDEP: W = *wants dan needs* (keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan); D = *direction and doing* (arah dan tindakan); E = *self evaluation* (evaluasi diri); dan P = *planning* (perencanaan).

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Pasundan 6 Bandung, di antaranya:

- 1) Guru BK memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan layanan konseling, khususnya konseling realitas.

- 2) Langkah-langkah konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat. (Langkah-langkah konseling realitas terlampir pada rancangan konseling realitas)

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat sangat diperlukan. Berhubungan dengan hal tersebut, direkomendasikan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait dalam upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pada penelitian ini telah dideskripsikan mengenai gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung, di mana dari hasil penelitian ini telah disusun rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh guru BK di sekolah, yaitu:

- (1) Guru BK dapat mengembangkan rancangan konseling realitas sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada program konseling di sekolah.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh guru BK menjadi suatu program yang utuh serta menjadi satu prioritas penting dalam pengembangan program konseling di sekolah.
- (3) Guru BK dan pesonel sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah yang berkaitan dengan pemahaman perilaku seksual sehat.

2) Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fenomena perilaku seksual remaja dan upaya konseling dalam menggunakan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat, serta sebagai bahan referensi pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Remaja maupun Konseling Pribadi Sosial.

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya, yaitu:

- (1) Penelitian dilakukan hanya sampai pada penyusunan rancangan konseling realitas, belum sampai pada penyusunan program secara utuh dan pengujian efektivitas. Peneliti selanjutnya perlu untuk melengkapi proses penelitian dengan menyusun program secara utuh dan mengujicobakan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat.
- (2) Penelitian ini menggunakan instrumen pengungkap pemahaman perilaku seksual sehat dilihat dari aspek-aspek sehat secara fisik, psikis, maupun sosial. Namun, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman perilaku seksual sehat, sehingga dapat diteliti lebih lanjut.